BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses peningkatan, penyempurnaan, dan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Proses ini menunjukkan adanya kegiatan berupa tindakan aktif, interaksi yang dinamis dan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan juga memiliki arti pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran ataupun pelatihan.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan biasanya dilaksanakan di sekolah. Pada sekolah formal terdapat tiga jenjang pendidikan,

yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Menurut Aini (2018 : 36–37) Sekolah Dasar merupakan sekolah lanjutan dari taman kanak-kanak. Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pertama bagi anak yang berusia mulai dari 6-7 tahun.

Dapat dipahami bahwa pendidikan Sekolah Dasar merupakan landasan pertama bagi anak untuk menuju ketahap perkembangan pendidikan berikutnya. Anak Sekolah Dasar merupakan fase peralihan dari fase balita menuju masa anak-anak. Setiap tumbuh kembang anak memiliki tugas perkembangan dan tugas tersebut wajib dilalui oleh setiap anak. Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat dari tercapainya tugas-tugas perkembangan anak.

Tugas-tugas perkembangan anak yang dimaksud seperti : a) fisik motorik seperti, bertambahnya tinggi dan beratbadan serta keterampilan gerak lebih aktif, b) kognitif seperti, mampu melakukan penalaran yang bersifat kongkrit c) sosial emosional seperti, intensitas hubungan anak dengan teman sebayanya meningkat d) bahasa seperti, anak memahami tata bahasa yang lebih kompleks dan e) moral keagamaan seperti, belum terlalu memahami prinsip benar salah.

Pada anak usia Sekolah Dasar ini anak telah dianggap cukup umur baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi tugas-tugas dalam mengikuti pembelajaran formal. Anak mulai menguasai keahlian dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan peraturan Permendikbud No 111 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling ditingkat pendidikan dasardan

menengah. Adapun tugas yang diberikan layanan bimbingan dan konseling diSekolah Dasar ini diantaranya adalah berkaitan dengan upaya memfasilitasi anak Sekolah Dasar untuk mencapai tugas-tugas perkembanganya meliputi aspek fisik, emosi, intelektual dan moral. Dengan demikian guru memiliki peranan penting untuk membantu anak Sekolah Dasar dalam mencapai tugas-tugas perkembanganya.

Pada Sekolah Dasar guru merangkap sebagai penyelenggara bimbingan dan konseling. Sehingga guru dituntut untuk a. Mengenal dan memahami setiap anak secara individu maupun kelompok, b. Memberikan informasi–informasi yang diperlukan dalam proses belajar, c. memberikan kesempatan yang yang memadai agar anak Sekolah Dasar dapat berkembang sesuai dengan potensi dirinya, d. membantu siswa menghadapi permasalahan yang dialaminya dan e. Menilai keberhasilan belajar siswa Maliki (2017:8).

Pada saat sekarang ini pendidikan indonesia mengalami perubahan pada sistem pendidikanya, pada mulanya pendidikan Indonesia diselenggarakan secara tatap muka namun sekarang dilakukan secara daring atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran dari rumah. Perubahan ini disebabkan oleh adanya wabah pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan pada manusia baik secara ringan ataupun hingga menyebabkan kematian dan penularannya pun begitu mudah sehingga perlu ditekan penularan yang terjadi dengan menjaga jarak, mencuci tangan dan menjaga pola hidup sehat.

Untuk mengurangi penyebaran *Covid- 19* pada bidang pendidikan di Indonesia, pemerintah manghimbau sekolah untuk belajar dari rumah atau daring.

Pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan sekolah tatap muka karena anak tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru disekolah dan pembelajaran daring ini memerlukan akses internet. Pembelajaran dari rumah atau daring ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Hal ini dikarenakan anak harus sekolah secara mandiri dirumah dan orangtua memberikan pendampingankepada anaknya terlebih untuk usia Sekolah Dasar.

Menurut konsultan psikologi Dr. Peni Rose menuturkan bahwa pada usia Sekolah Dasar anak lebih cenderung kepada keinginan bermain dibanding belajar, sehingga orangtua harus lebih memperhatikan karakteristik anak agar terhindar dari kebiasaan malas, tidak bersemangat dalam belajar, dan tidak mandiri dalam belajar (tribunjakarta.com:2020). Menurut Sumarmo (dalam Purnamasari, 2014 : 4) kemandirian belajar adalah suatu proses pembentukan diri dan pemantapan diri terhadap proses berpikir dan emosional dalam menuntaskan akademik atau pendidikan.

Hal ini berarti kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam menunjang kegiatan belajar dan kemandirian dapat digunakan untuk mengolah pikiran dan emosional. Kemandirian belajar dapat ditimbulkan akibat adanya dorongan dan motivasi dari diri sendiri maupun orang lain. Namun kemandirian anak Sekolah Dasar tidak begitu saja melekat pada dirinya perlu pendampingan orangtua untuk membentuk karakter tersebut.

Berdasarkan fenomena lapangan yang didapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 1 Desember 2020 di Kelurahan Talang Banjar Kota Jambi, diperoleh hasil bahwa anak Sekolah Dasar, belajar menunggu intsruksi dari

orangtuanya, tidak mematuhi jadwal pelajaran yang dibuat, jarang mempersiapkan perlengkapan belajar sendiri, mengerjakan tugas sekolah dibantu dengan orangtua dan belum memahami strategi belajar yang sesuai dengan dengan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak Sekolah Dasar dikelurahan Talang Banjar menunjukkan bahwa kegiatan belajar sehari-hari masih dibawah kendali orangtua dan belum memiliki kesadaran otonom untuk belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri. Pada usia Sekolah Dasar ini orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Peran orangtua dapat berdampak baik maupun buruk bagi anaknya tergantung bagaimana penyikapan orangtua dalam mendampingi anak.

Menurut Ambaryanti (2013:43) pendampingan orangtua merupakan bentuk dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya sesuai dengan tingkatan perkembangan anaknya guna memaksimalkan tugas-tugas perkembangan anak. Pendampingan orangtua dalam belajar dapat dikatakan sebagai bentuk bantuan yang diberikan orangtua dalam hal belajar agar anak merasa diterima, diinginkan, diperhatikan dan disayangi.

Bentuk pendampingan orangtua sangat berguna bagi anak. Bentuk pendampingan orangtua dapat berbentuk penyediaan fasilitas belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah. Dari apa yang telah diberikan orangtua dapat memacu anakuntuk belajar lebih giat dan rajin karena apa yang dibutuhkan sudah disediakan orangtua. Dalam pendampingan anak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi menurut

Wardani dan Ayriza (2020 : 774) faktor yang mempengaruhi pendampingan orangtua yaitu: kurangnya pengetahuan mengenai materi pelajaran anak, kurangnya minat belajar yang dimiliki anak, waktu dalam mendampingi anak sangat terbatas karena harus bekerja, kurangnya rasa sabar dalam mendampingi anak dan orangtua gagap teknologi.

Menurut Menheere dan Hooge (dalam Yulianingsih dkk, 2020 : 139) pendampingan orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, dengan adanya partisipasi orangtua akan membantu anak dalam mengembangan literasi, pengetahuan, motivasi dan prestasi. Menurut Rahmita dkk (2018:118) pendampingan oleh orangtua sangat penting, anak yang diberi pendampingan seperti pembiasaan, pengawasan, arahan serta contoh yang baik tentang bersikap mandiri akan membentuk sikap yang bertanggungjawab dan mandiri. Sehinga dapat disimpulkan bahwa pendampingan orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, dengan pendampingan orangtua akan berdampak besar bagi anak, dengan dukungan orangtua anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena anak akan memiliki anggapan bahwa yang menginginkan kemajuan dan hasil belajar yang baik bukan anak saja, tapi orangtuanya juga sehingga anak akan lebih terpacu, dan dapat mengembangkan pengetahuan, literasi serta prestasi anak.

Anak Sekolah Dasar sangat membutuhkan pendampingan orangtua dimana pada anak Sekolah Dasar masih membutuhkan perhatian yang lebih dari orangtua. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat sesuai denganapa yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran juga bergantung kepada siapa yang

mendampingi anak tersebut dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Januari 2021 kepada ST yang merupakan ibu rumah tangga dan memiliki anak kelas 5 Sekolah Dasar. ST menuturkan bahwa anaknya ketika belajar harus disuruh terlebih dahulu, ketika memiliki pekerjaan rumah, harus diingatkan terlebih dahulu dan dibantu dalam pengerjaanya. Menurut ST untuk anak usia Sekolah Dasar sangat penting bagi orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar anak sehingga ST membiasakan anaknya untukmemiliki jam belajar meskipun ST harus terus mengingatkan, yang terpenting baginya adalah anaknya disiplin dalam belajar.

Selain wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar, peneliti juga melakukan wawancara kepada anak kelas 5 Sekolah Dasar yang berinisial RD. Menurut penuturan RD ia hanya belajar jika ada tugas yang diberikan oleh gurunya, ketika mendapat tugas pun RD tidak mengerjakannya sendiri, RD dibantu oleh kakak atau ibunya dan terkadang jika lupamengerjakan tugas. RD memiliki jadwal belajar namun terkadang belajar sesuai dengan jadwal belajar.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menarik untuk dilakukan, mengingat permasalahan ini banyak terjadi dilapangan, termasuk di Kelurahan Talang Banjar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendampingan orangtua Dalam Memandirikan Belajar Anak Yang Berprestasi Pada Masa Pandemi *Covid-19* Usia Sekolah Dasar Di Kelurahan Talang Banjar Kota Jambi".

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dan hanya akan membahas :

1. Penelitian ini membahas tentang pendampingan orangtua dalam memandirikan belajar anak Sekolah Dasar berupa penyediaan fasilitas belajar, mengontrol waktu belajar, memahami kesulitan belajar, membantu memecahkan masalah belajar anak.
2. Anak Sekolah Dasar pada penelitian ini dibatasi salah siswa Sekolah Dasar di kelas tinggi (4, 5, 6) di SD 140 dan 158.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kemandirian belajar anak Sekolah Dasar dalam melakukan pembelajaran di rumah?
2. Bagaimana upaya pendampingan orangtua dalam memandirikan belajar anak Sekolah Dasar?
3. Faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung pendampingan orang tua dalam kemandirian belajar anak belajar anak?
4. Bagaimana keberhasilan pendampingan orangtua dalam kemandirian belajar anak?

D. Tujuan penelitian

1. Mengungkap dan mendeskripsikan bentuk kemandirian anak Sekolah Dasar dalam belajar.

2. Mengungkap dan mendeskripsikan bentuk pendampingan orangtua dalam memandirikan belajar anak Sekolah Dasar.
3. Mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung pendampingan orangtua dalam kemandirian belajar anak.
4. Mengetahui keberhasilan pendampingan orangtua dalam kemandirian belajar anak.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling terutama tentang pendampingan orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

   a. Bagi konselor, penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor untuk mengentaskan permasalahannya khususnya mengenai pendampingan orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar.
   b. Bagi orangtua, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan mengenai pendampingan orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar.
   c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan mengenai pendampingan orangtua dalam

meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar.

d. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan dan menyempurankan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Pendampingan orangtua dalam penelitian ini merupakan suatu upaya orangtua dalam membimbing, memahami, mengawasi serta memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas belajar, pengawaan waktu belajar, dan mengawasi kegiatan belajar.
2. Kemandirian belajar anak dalam penelitian merupakan suatu bentuk kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar agar dapat menuntaskan akademik atau pendidikan dan kemandirian belajar anak dapat ditimbulkan dari dorongan dan motivasi baik dari diri sendiri maupun orang lain.

G. Kerangka Konseptual

Pada usia Sekolah Dasar anak lebih cenderung kepada keinginan bermain dibanding belajar, sehingga orangtua harus lebih memperhatikan karakteristik anak agar terhindar dari kebiasaan malas, tidak bersemangat dalam belajar, dan tidak mandiri dalam belajar, terutama pada saat pandemi *Covid-19* pemerintah menghimbau untuk melakukan pembelajaran dirumah sehingga orangtua lebih banyak berperan dalam mendampingi anak dalam belajaR

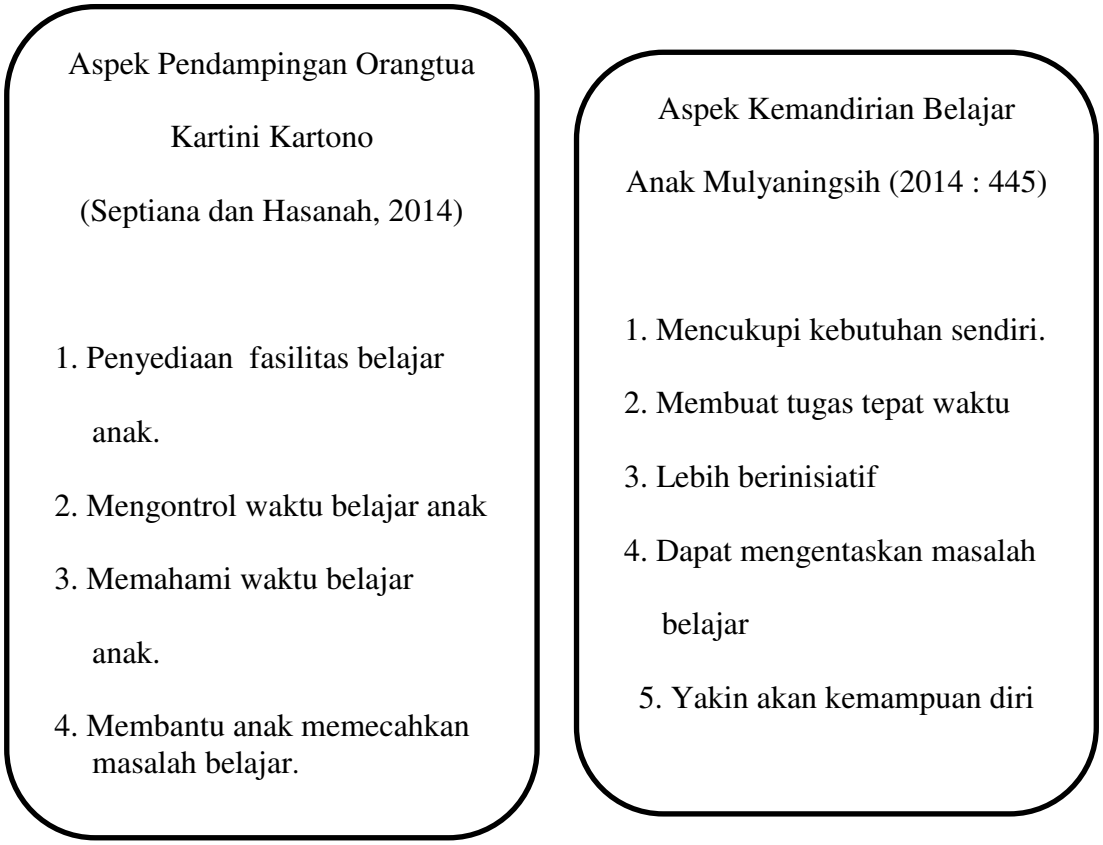

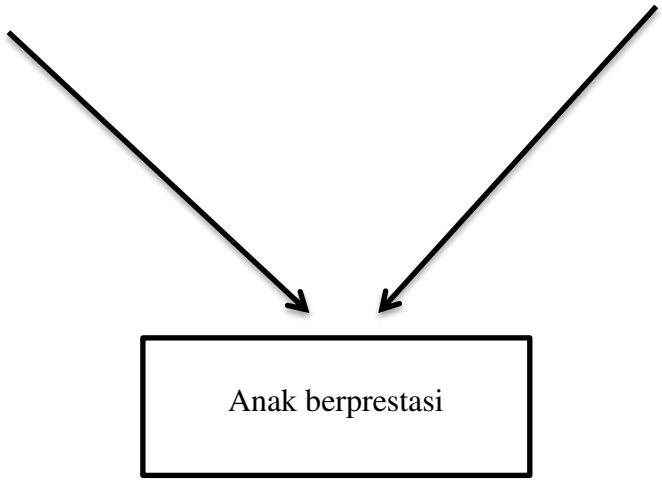
Anak berprestasi